

BAB 15

Pengembangan Pertanian Sebagai Lumbung Pangan

Pengembangan pertanian di Kabupaten Musi Rawas dalam arti luas dilakukan untuk mendukung pencapaian sasaran penciptaan lapangan kerja terutama di perdesaan, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, serta mendukung Agenda Provinsi Sumatera Selatan sebagai Lumbung Pangan. Pertanian yang mencakup tanaman pangan, peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan.

A. PERMASALAHAN

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi di sektor adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kapasitas sumberdaya manusia petani;
2. Rendahnya produktivitas pertanian, pendapatan dan kesejahteraan petani;
3. Lemahnya kelembagaan petani dan posisi tawar petani;
4. Rendahnya akses petani terhadap permodalan, teknologi dan layanan usaha;
5. Ketidakseimbangan pemanfaatan stok ikan di perairan umum dan terjadinya kerusakan lingkungan ekosistem sungai menyebabkan rendahnya produktivitas penangkapan ikan perairan umum;
6. Menurunnya mutu genetik induk ikan dan ternak, serta tingginya angka kematian akibat peracunan ikan dan pencurian ternak;
7. Tingginya ketergantungan masyarakat pada beras dan rentannya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga;
8. Bertambahnya laju lahan kritis dan masih adanya Illegal Logging;
9. Rendahnya nilai hasil hutan non kayu yang sebenarnya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar kawasan hutan;
10. Pemanfaatan hutan yang melebihi daya dukung sehingga membahayakan pasokan air yang menopang keberlanjutan produksi hasil pertanian;

B. SASARAN

Sasaran pembangunan sektor pertanian lima tahun ke depan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kapasitas sumberdaya manusia pertanian dan akses petani terhadap modal, teknologi dan layanan usaha;
2. Meningkatnya kemampuan petani untuk dapat menghasilkan komoditas yang berdaya saing tinggi;
3. Meningkatnya produktivitas dan kualitas produk pertanian, tingkat pendapatan, dan kesejahteraan petani;
4. Terwujudnya ketahanan pangan melalui upaya-upaya peningkatan produksi dan kualitas produk pertanian untuk mencukupi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral;
5. Berkembangnya penganekaragaman pangan yang memperhatikan kebutuhan gizi, untuk menurunkan ketergantungan akan beras;
6. Meningkatnya luas tanam pertanian sawah melalui peningkatan intensitas indek pertanaman (*Cropping intensity indeks*);
7. Meningkatnya areal perkebunan karet sebesar 2,58 % per tahun dan kelapa sawit 6,24 % per tahun;
8. Meningkatnya produksi tanaman perkebunan karet sebesar 5,2 % per tahun dan kelapa sawit sebesar 4,0 % per tahun;
9. Meningkatnya produksi dan ekspor hasil pertanian dan perikanan;
10. Optimalnya nilai tambah dan manfaat hasil hutan non kayu serta jasa lingkungan; dan
11. Meningkatnya kapasitas pengolahan hasil produk pertanian dalam rangka peningkatan nilai tambah

C. ARAH KEBIJAKAN

Pengembangan pertanian ditempuh dengan empat langkah pokok yaitu peningkatan kemampuan petani dan penguatan lembaga pendukungnya, pengamanan ketahanan pangan, peningkatan produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah produk pertanian dan pemanfaatan hutan dengan tetap memperhatikan kepentingan pembangunan berkelanjutan.

1. Peningkatan kemampuan dan kapasitas sumberdaya manusia pertanian dan kelembagaan;
2. Pengembangan kajian teknologi tepat guna, informasi pasar, dan permodalan;

3. Pengamanan ketahanan pangan dengan tetap mempertahankan ketersediaan beras dan sumber karbohidrat lainnya, serta produk pertanian lainnya untuk menjamin ketersediaan protein, vitamin dan mineral;
4. Peningkatan produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah produk pertanian dengan tetap memperhatikan aspek-aspek kelestarian lingkungan;
5. Pengembangan usaha pertanian dengan pendekatan kewilayahan terpadu dengan konsep pengembangan agribisnis dan agropolitan untuk mengembangkan skala ekonomi, sehingga akan lebih meningkatkan efisiensi dan nilai tambah;
6. Pemanfaatan hutan dengan mengoptimalkan pemanfaatan hutan alam dan pengembangan hutan tanaman dan hasil hutan non kayu secara berkelanjutan melalui Peningkatan partisipasi kepada masyarakat luas dalam pengembangan hutan tanaman, Peningkatan produksi hasil hutan non kayu untuk kesejahteraan masyarakat sekitar hutan, Peningkatan perbaikan pengelolaan SDA untuk mendukung pembangunan sumberdaya air melalui rehabilitasi daerah dan tangkapan air;
7. Pembangunan perkebunan diarahkan pada perluasan areal dan peremajaan kebun dengan memperhatikan keterkaitan penyediaan input, terutama bibit unggul, pupuk dan pestisida;
8. Pengembangan industri berbasis perkebunan dengan terus mengembangkan turunan produk untuk mendapatkan nilai tambah yang tinggi; dan
9. Pengembangan akses pasar produk pertanian melalui pengembangan kemitraan yang saling ketergantungan antara petani dengan pengusaha:

D. PROGRAM

Arah kebijakan tersebut dijabarkan dalam program sebagai berikut.

1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Program ini bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan dan keberlanjutan ketahanan pangan sampai ke tingkat rumah tangga sebagai bagian dari ketahanan nasional.

Kegiatan pokok yang dilakukan dalam program ini meliputi:

1. Pengamanan ketersediaan pangan melalui pengamanan lahan sawah di daerah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi, pengembangan budidaya pertanian dan perluasan areal pertanian dengan tetap berpegang pada aspek-aspek optimasi dan kelestarian produksi;
2. Peningkatan distribusi pangan, melalui penguatan kapasitas kelembagaan pangan dan peningkatan infrastruktur perdesaan yang mendukung sistem distribusi pangan, untuk menjamin keterjangkauan masyarakat atas pangan;
3. Peningkatan pasca panen dan pengolahan hasil, melalui optimalisasi pemanfaatan alat dan mesin pertanian untuk pasca panen dan pengolahan hasil;
4. Diversifikasi pangan, melalui peningkatan ketersediaan pangan hewani, buah dan sayuran, makanan lokal, dan lain-lain;
5. Peningkatan peran aktif dewan ketahanan pangan; dan
6. Pengembangan *agroforestry* pada lahan masyarakat dan tanaman tumpang sari pada HTI;

2. Program Pengembangan Agribisnis

Program ini bertujuan untuk memfasilitasi berkembangnya usaha agribisnis yang mencakup usaha di bidang agribisnis hulu, *on farm*, hilir dan usaha jasa pendukungnya.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan dalam program ini meliputi:

1. Pengembangan diversifikasi usahatani, melalui pengembangan usahatani dengan komoditas bernilai tinggi dan pengembangan kegiatan *off-farm* untuk meningkatkan pendapatan dan nilai tambah;
2. Peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui peningkatan penanganan pasca panen, mutu, pengolahan hasil, pengembangan kemitraan, sarana dan prasarana, pemasaran serta pengembangan agroindustri di perdesaan;
3. Pengembangan dan rehabilitasi infrastruktur pertanian dan perdesaan, melalui perbaikan jaringan irigasi dan jalan usahatani, serta infrastruktur perdesaan lainnya;
4. Peningkatan akses terhadap sumberdaya produktif, terutama permodalan dan pasar;
5. Pengurangan hambatan perdagangan antar wilayah;

6. Peningkatan IPTEK pertanian dan pengembangan riset pertanian melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi;
7. Pengembangan lembaga keuangan perdesaan dan sistem pendanaan yang layak bagi usaha pertanian, antara lain melalui pengembangan dan penguatan lembaga keuangan mikro/perdesaan, insentif permodalan dan pengembangan pola-pola pembiayaan yang layak dan sesuai bagi usaha pertanian;
8. Pengembangan pembibitan karet, kelapa sawit dan kakao baik secara kelompok ataupun pola kemitraan (pembangunan BUMD Bahan Tanaman Perkebunan).
9. Peningkatan produksi karet dan kelapa sawit dengan pengendalian organisme pengganggu tanaman dan penyediaan sarana dan prasarana.

3. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat pertanian, terutama petani yang tidak dapat menjangkau akses terhadap sumberdaya usaha pertanian.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan dalam program ini adalah:

1. Pengembangan sistem penyuluhan pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan yang secara intensif perlu dikoordinasikan dengan pemerintah provinsi dan pusat;
2. Penumbuhan dan penguatan lembaga pertanian dan perdesaan untuk meningkatkan posisi tawar petani dan petambak;
3. Penyederhanaan mekanisme dukungan kepada petani dan pengurangan hambatan usaha pertanian;
4. Pendidikan dan pelatihan sumberdaya manusia pertanian; dan
5. Perlindungan terhadap petani dari praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat;

4. Program Pengembangan Sumberdaya Peternakan dan Perikanan

Program ini bertujuan untuk mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan sumberdaya peternakan perikanan secara optimal, adil, dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan nilai tambah hasil peternakan dan perikanan.

Kegiatan pokok yang dilakukan dalam program ini meliputi:

1. Penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan Peternakan dan Perikanan;
2. Pengembangan sistim data, statistik dan informasi Peternakan dan Perikanan;
3. Pengembangan kawasan usaha budidaya Peternakan dan Perikanan;
4. Pembangunan dan rehabilitasi sarana prasarana Peternakan dan Perikanan;
5. Optimalisasi sarana prasarana Peternakan dan Perikanan;
6. Penyempurnaan IPTEK dan sistim pembibitan ternak dan pembenihan ikan;
7. Peningkatan usaha Peternakan dan Perikanan skala kecil;
8. Pencegahan dan pengendalian penyakit ternak dan ikan;
9. Diversifikasi usaha budidaya Peternakan dan Perikanan;
10. Penguatan kelembagaan dan tata laksana kelembagaan;
11. Pengembangan IPTEK dan peningkatan riset Peternakan dan Perikanan termasuk artificial breeding dan rekayasa genetika komoditas unggulan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi;
12. Pengendalian dan peningkatan pelayanan perizinan usaha;
13. Peningkatan pemasaran, standar mutu, dan nilai tambah produk Peternakan dan Perikanan;
14. Pengembangan budidaya perikanan di perairan umum;
15. Pengembangan kawin suntik (Inseminasi Buatan) dan Hijauan Makanan Ternak (HMT);
16. Pengembangan usaha pembibitan ternak rakyat;
17. Pengembangan usaha budidaya udang galah;
18. Pengembangan usaha penggemukan ternak sapi.
19. Pemusatan pasar ternak dan ikan di Agropolitan Center dan Agropolitan Distrik

5. Program Pengembangan Agribisnis Perkebunan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan produksi, produktivitas perkebunan dan pendapatan petani yang berusaha tani kebun.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Peningkatan mutu dan penyediaan bibit tanaman karet, kelapa sawit dan kakao;
2. Konservasi dan perlindungan lahan perkebunan;
3. Peningkatan produksi karet rakyat dan kelapa sawit;

4. Penyediaan data statistik perkebunan;
5. Pengendalian organisasi pengganggu tanaman secara terpadu (OPT);
6. Pengendalian, pemanfaatan sumberdaya perkebunan;
7. Pengembangan kemitraan usahatani perkebunan;
8. Pembinaan pemasaran hasil produksi perkebunan;
9. Penyediaan lahan pembibitan dan pengembangan perkebunan;
10. Pengadaan alat dan mesin pertanian;
11. Penyediaan sarana informasi dan promosi agribisnis perkebunan;
12. Pembangunan BUMD sektor perkebunan; dan
13. Pembangunan Pool Karet.

6. Peningkatan Ketahanan Pangan Perkebunan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan perkebunan, khususnya dalam penyediaan minyak nabati dan rempah.

Kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah:

1. Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan;
2. Penumbuhan keterampilan dalam prosesing hasil perkebunan dan turunannya;
3. Perluasan tanaman rempah dan tanaman sumber pangan perkebunan lainnya; dan
4. Pengembangan diversifikasi pangan perkebunan.

7. Pemberdayaan Masyarakat Perkebunan dan Kelembagaan Penyuluhan

Program bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur perkebunan dan memberdayakan masyarakat perkebunan

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan petani dalam penerapan teknologi anjuran perkebunan;
2. Pemberdayaan kelembagaan petani dan pelaku agribisnis;
3. Pemberdayaan penyuluhan pertanian perkebunan;
4. Pengembangan Lembaga Penyuluhan Pertanian dalam rangka mendukung program lumbung pangan;
5. Perencanaan monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan perkebunan.